

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi jangka panjang tidak selalu harus diarahkan pada sektor industri, tetapi dapat juga diarahkan pada sektor lain, seperti sektor pertanian dan sektor jasa yang meliputi perdagangan, transportasi, komunikasi, perbankan, dan lain – lain. Pembangunan jangka panjang secara terpadu akan mengembangkan sumber daya yang dapat terbarui (*renewable resources*) melalui sektor pertanian, sektor (agro)industri, sektor perdagangan dan sektor jasa pendukung dalam kerangka pembangunan modal insani (*human capital*) Indonesia yang seluas – luasnya.

Perkembangan kelapa sawit merupakan salah satu pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya sistem agribisnis kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman yang paling produktif dengan produksi minyak per ha yang paling tinggi dari seluruh tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Kelapa sawit bukanlah tanaman asli di Indonesia dan baru ditanam secara komersial pada tahun 1911. Istilah kelapa mungkin dimaksud sebagai istilah umum untuk jenis palm.

Pengembangan komoditas ekspor kelapa sawit terus meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari rata-rata laju pertumbuhan luas areal kelapa sawit selama 2004 - 2014 sebesar 7,67%, sedangkan produksi kelapa sawit meningkat rata-rata 11,09% per tahun. Peningkatan luas areal tersebut disebabkan oleh harga CPO yang relatif stabil di pasar internasional dan memberikan pendapatan produsen, khususnya petani yang cukup

menguntungkan. Berdasarkan buku statistik komoditas kelapa sawit terbitan Ditjen Perkebunan, pada Tahun 2014 luas areal kelapa sawit mencapai 10,9 juta Ha dengan produksi 29,3 juta ton CPO. Luas areal menurut status pengusaannya milik rakyat (Perkebunan Rakyat) seluas 4,55 juta Ha atau 41,55% dari total luas areal, milik negara (PTPN) seluas 0,75 juta Ha atau 6,83% dari total luas areal, milik swasta seluas 5,66 juta Ha atau 51,62%, swasta terbagi menjadi 2 (dua) yaitu swasta asing seluas 0,17 juta Ha atau 1,54% dan sisanya lokal. (Ditjenbun, 2014)

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri, ekspor CPO yang menghasilkan devisa dan menyediakan kesempatan kerja. Produksi kelapa sawit pada Tahun 2014 diperkirakan akan mencapai 29,34 juta ton dengan produktivitas rata-rata sebesar 3,568 Kg/Ha/Th. Perkebunan kelapa sawit milik rakyat menghasilkan CPO sebesar 10,68 juta ton, milik negara menghasilkan CPO sebesar 2,16 juta ton, dan swasta menyumbang produksi CPO sebesar 16,5 juta ton. Laju pertumbuhan rata-rata volume ekspor kelapa sawit khususnya CPO selama 2003-2013 sebesar 12,94% per tahun dengan peningkatan nilai ekspor rata-rata 25,76% per tahun. Realisasi ekspor komoditas kelapa sawit tahun 2013 telah mencapai volume 20,58 juta ton (minyak sawit/CPO dan minyak sawit lainnya) dengan nilai US \$15,84

milyar. Volume ekspor komoditas kelapa sawit sampai dengan bulan September 2014 mencapai 15,96 juta ton dengan nilai sebesar 12,75 juta US\$. Hal ini mengalami kenaikan sebesar 7,59% jika dibandingkan dengan volume ekspor sampai dengan september 2013 sebesar 14,831 juta ton. Neraca perdagangan untuk komoditas kelapa sawit tahun 2013 telah mencapai US \$19,34 milyar. (Ditjenbun, 2014)

Sesuai dengan data diatas menunjukkan adanya perkembangan perkebunan di Indonesia yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Perkembangan tersebut menyerap tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Pada dasarnya wanita yang bekerja tetaplah seorang pengurus rumah tangga. Sayogyo (1985) menjelaskan bahwa peranan wanita bersifat normatif dengan melakukan seluruh pekerjaan rumah tangga sekaligus dibidang ekonomi rumah tangga. Posisi wanita tidak bisa dikesampingkan sebagai pencari nafkah. Peluang kerja wanita di perkebunan kelapa sawit hampir sejajar dengan pria, sehingga memungkinkan bagi wanita untuk berprestasi sama dengan pria bahkan lebih baik karena karakteristik wanita yang khas seperti pendidikan, keahlian, kreatifitas dan semangat kerja. Wanita yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dipekerjakan sebagai karyawan tetap seperti staff accounting, kassi, krani, guru pengajar, sedangkan untuk tenaga lapangan wanita dipekerjakan pada kegiatan pembibitan, pembuatan piringan, pembersihan gulma, pemupukan, penyemprotan gulma, mengayak, menjemur media tanah, mengisi polybag dengan media tanah, menanam kecambah kelapa sawit dalam polybag, dan menyiram bibit kelapa sawit. Di perkebunan

kelapa sawit peran tenaga kerja wanita sangat dipengaruhi oleh produktivitas yang di hasilkan. Produktivitas tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor.

Anoraga (1998:56) berpendapat bahwa tinggi rendahnya produktivitas kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : pekerjaan yang menarik, upah yang baik, keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan, penghayatan atas maksud dan makna pekerjaan, lingkungan atau suasana kerja yang baik, promosi dan pengembangan diri mereka sejalan dengan perkembangan organisasi/perusahaan, merasa terlibat dengan kegiatan – kegiatan organisasi, pengertian dan simpati atas persoalan – persoalan pribadi, kesetiaan pimpinan/kepala perusahaan pada diri karyawan dan disiplin kerja yang keras.

B. Rumusan Masalah

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di indonesia memberikan kesempatan yang sama bagi wanita untuk berperan menjadi tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit. Peran wanita di perkebunan kelapa sawit dibutuhkan karena karakteristik wanita yang khas seperti pendidikan, keahlian, kreatifitas dan semangat kerja. Karakteristik tenaga kerja wanita tersebut perlu diketahui di PT. Lambang Sawit Perkasa.

Pekerjaan di perkebunan kelapa sawit membutuhkan produktivitas yang tinggi. Tenaga kerja wanita dituntun agar dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Produktivitas tenaga kerja wanita tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, jumlah tanggungan keluarga, lama kerja, motivasi kerja, asal karyawan dan pendidikan terakhir. Dari beberapa faktor-

faktor tersebut perlu diketahui faktor mana yang secara nyata mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Lambang Sawit Perkasa.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik tenaga kerja wanita pada perkebunan kelapa sawit di PT. Lambang Sawit Perkasa.
2. Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Lambang Sawit Perkasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti khususnya, sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan atau acuan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.